

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamaah Tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah Islam berskala internasional yang berakar dari India dan kini telah menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, gerakan ini mulai masuk pada tahun 1952, namun baru menunjukkan perkembangan signifikan pada tahun 1974, dengan pusat kegiatan (markaz) yang berlokasi di Masjid Jami Kebon Jeruk, Jakarta Pusat (Has'ad, 2011). Memasuki awal dekade 1990-an, dakwah Jamaah Tabligh telah menjangkau 27 provinsi di seluruh Indonesia, dengan pembangunan markaz di setiap provinsi.³

Tingginya mobilitas dakwah di kalangan anggotanya seringkali membawa dampak negatif terhadap kehidupan keluarga. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terganggunya pola pengasuhan anak dalam keluarga Jamaah Tabligh, terutama karena kurangnya peran ayah yang kerap bepergian untuk berdakwah. Anak-anak pun sering kali mengalami kekurangan perhatian, khususnya dari figur ayah. Peran istri ketika ditinggal berdakwah tidak dapat

³ Baiq Ummu Khofifah, dkk. "Peran Keluarga Jamaah Tabligh Dalam Pola Asuh Anak di Kecamatan Suralaga, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat", *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, Vol. 1. No. 1. 2023, hal. 2.

dipandang sebelah mata karena tanggung jawab yang besar yang harus memainkan peran dilakukan oleh suami.

Dalam pandangan keluarga Jamaah Tabligh, anak adalah modal yang diberikan oleh Allah Swt. Barang siapa pandai menggunakannya dengan benar, maka akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Barang siapa salah dalam menggunakannya, maka akan mendapat kerugian yang besar pula. Selain itu, anak merupakan amanah dari Allah Swt yang akan menjadi jaminan untuk masuk surga atau neraka. Masa depan seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan dari orang tuanya, sehingga menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan perhatian dan perawatan yang optimal. Selain itu, anak perlu mendapatkan perlindungan dan penjagaan terhadap kehormatan, martabat, dan harga dirinya secara layak, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti sosial, hukum, ekonomi, agama, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.⁴

Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan informal, sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi Saw., yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadiannya. Sejak kelahirannya, seorang anak mulai menerima arahan moral dari keluarganya, yang dapat membimbingnya ke arah kebaikan atau sebaliknya, membawa kepada perilaku buruk jika pendidikan dalam keluarganya

⁴ *Ibid.*, hal. 4

keliru. Kedua orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membesarkan dan mendidik anak agar tetap berada di jalur yang benar dan sehat.⁵

Ormas ini memiliki kelebihan dalam membentuk karakter anak yang taat beragama, berakhlak baik, serta memiliki semangat berdakwah. Tentunya, kebiasaan mendidik anak untuk taat beribadah, mencintai masjid, dan terbiasa dengan kegiatan dakwah sejak dini adalah hal yang sangat positif. Tetapi, sebaiknya orang tua juga memperhatikan perkembangan anak agar mereka mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan begitu, anak tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang saleh secara spiritual, tetapi juga cerdas, kritis, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga Jamaah Tabligh menunjukkan adanya fokus besar pada penanaman nilai-nilai agama sejak dini. Anak-anak dalam keluarga ini umumnya dibesarkan dalam suasana religius, di mana kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti majelis ta'lim di rumah, serta berpartisipasi dalam aktivitas dakwah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, ayah memegang peranan utama dalam membentuk sisi spiritual anak, sementara ibu berkontribusi dalam menanamkan nilai moral dan etika dalam keluarga. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat tantangan berupa kurang seimbangannya perhatian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum atau pengembangan keterampilan hidup. Oleh karena itu, keluarga Jamaah Tabligh

⁵ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 123.

dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan pola asuh yang lebih menyeluruh, agar anak-anak tidak hanya tumbuh sebagai individu yang religius, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

Terkait dengan pengasuhan anak, idealnya harus dilakukan oleh kedua orang tua. Dalam konsep islam, relasi antara suami dan istri sebaiknya dibangun dengan memperhatikan kesejahteraan atau hubungan yang setara dan seimbang. Dalam pengasuhan anak, tugas ini tidak hanya dibebankan pada salah satu pihak saja melainkan tanggung jawab bersama.⁶ Menurut Faqihuddin Abdul Kodir dalam teori Mubadalah yaitu dalam mengasuh anak, kedua orang tua dianjurkan untuk saling berpartisipasi dalam pengasuhan anak karena kasih sayang dari kedua orang tua memiliki dampak kekuatan psikis yang lebih baik daripada hanya kasih sayang sepihak.

Relasi orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan anak. Apabila pola pengasuhan yang diterapkan tidak tepat, maka yang akan terjadi adalah munculnya dampak bagi pola perilaku anak. Pengasuhan anak memerlukan adanya campur tangan dari kedua orang tua baik itu ayah maupun ibu. Dimana kedua orang tua memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Sebagaimana fungsi keluarga yaitu tempat untuk

⁶ A.H. Imtihanah, "Hukum Keluarga Islam Ramah Gender", *Jurnal Penelitian Islam*, Vol.14 No. 2, 2020, hal. 267.

mengasuh dan memelihara anak yang sedang tumbuh, mampu mengembangkan fisik dan daya nalar serta jiwa sang anak.⁷

Sebagai bagian dari ajaran Islam, Jamaah Tabligh sendiri tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang bersifat universal, termasuk dalam hal pola asuh anak. Anak yang baru lahir diibaratkan seperti kain putih yang suci, dan orang tuanyalah yang akan membentuk karakter dan arah hidupnya, apakah ia akan tumbuh menjadi sosok yang taat kepada Allah Swt atau tidak. Oleh karena itu, setiap orang tua sebaiknya memiliki keinginan kuat untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi pribadi yang shalih dan shalihah. Proses pendidikan agama sebaiknya sudah dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. Pendidikan anak harus dijalankan sesuai sunnah agar ajaran Islam dapat terus hidup dan diwariskan secara utuh dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁸

Pada uraian diatas ditemukan adanya masalah dalam pergerakan dakwah jama'ah tabligh ini adalah anggapan negatif masyarakat terkait pelaksanaannya yang dianggap tidak sesuai karena diharuskan untuk meninggalkan keluarga tentu hal ini akan berdampak pada keharmonisan keluarga, termasuk pemenuhan nafkah dan juga pengasuhan anak karena jamaah tabligh meninggalkan keluarga untuk berdakwah. Hal inilah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta meneliti lebih jauh terkait permasalahan tersebut. Sehingga penulis ingin melakukan

⁷ I. Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 6 No. 1, 2015, hal. 5.

⁸ Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Mudzakarah Masturat* (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2009), hal. 48.

penelitian dengan mengambil judul **“Pola Asuh Anak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif *Mubadalah* (Studi Keluarga Jamaah Tabligh Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga jamaah tabligh di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana tinjauan *mubadalah* terhadap pola asuh anak dalam keluarga jamaah tabligh di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh keluarga jamaah tabligh di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Untuk mengetahui tinjauan *mubadalah* terhadap pola asuh anak dalam keluarga jamaah tabligh di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama berkaitan dengan pola asuh anak dalam membentuk keluarga sakinah terhadap keluarga Jamaah Tabligh perspektif Mubadalah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Keluarga Jamaah tabligh

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga jamaah tabligh dapat membantu mengembangkan wawasan, serta pengetahuan secara teoritis tentang pola pengasuhan anak agar terciptanya keluarga sakinah sesuai dengan prinsip *mubadalah*.

- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan, berkaitan tentang pola asuh anak terhadap keluarga jamaah tabligh perspektif *mubadalah*.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus masalah yang sama.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang inti materi yang akan dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini, penegasan istilah sendiri di bagi menjadi 2, Konseptual dan Operasional, yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Pola asuh anak

Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau

perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.⁹

b. Keluarga Sakinah

Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan informal, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Saw., yang menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan menjadi faktor dominan dalam membentuk kepribadiannya. Sejak lahir, anak mendapatkan arahan menuju kebaikan dari lingkungan keluarga, yang dapat membimbingnya ke arah kemuliaan atau, sebaliknya, mendorongnya ke jalan yang salah jika pendidikan dalam keluarga tidak tepat. Oleh karena itu, kedua orang tua memegang tanggung jawab utama dalam membimbing anak agar tumbuh dalam jalan yang benar dan sehat.¹⁰

c. Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah yang menekankan pentingnya iman dan amal shalih dengan cara mengajak orang lain secara langsung. Ajarannya, sesuai dengan Syaikh Muhammad Ilyas, menekankan

⁹ Rabi'atul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1, 2017, hal. 2.

¹⁰ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 123.

dzikir, shalat, membaca Al-Qur'an, kewajiban berdakwah, dan meneladani sifat para Nabi. Ciri khas utamanya adalah kegiatan “keluar di jalan Allah” (*khuruj fi sabilillah*) sebagai bentuk tabligh.¹¹

d. *Mubadalah*

Mubadalah berasal dari bahasa arab yang berarti saling memberi dan menerima. Dalam konteks Islam *mubadalah* ini sering dijadikan landasan dalam membentuk hubungan antar manusia. *Mubadalah* juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada berbagai aspek kehidupan seperti hubungan sosial rumah tangga, ekonomi dan spiritual. *Mubadalah* dalam rumah tangga dapat diartikan sebagai saling membantu dalam menjaga keseimbangan dan harmoni lingkungan sekitar kita.¹²

2. Operasional

Berdasarkan penegasan istilah tentang inti materi diatas, maka penegasan operasional dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang penelitian yang berjudul “ Pola Asuh Anak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Studi Keluarga Jamaah Tabligh ” bahwa penelitian ini berfokus pada cara orang tua mendidik, membimbing, dan membesarkan anak-anak mereka, yang mencakup

¹¹ Siti Zulaiha, “Jamaah Tabligh dalam Perspektif Psikologis, Fokus”, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 02, 2016, hal. 103.

¹² Agus Hermanto, dkk. “Ekologi Rumah Tangga Harmonis: Konsep Mubadalah Sebagai Kunci Utama”, *Jurnal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 5 No. 1, 2024, hal. 4.

aspek pengasuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Penelitian ini mengacu pada pandangan Islam dan Al-qur'an yang mana untuk mendidik anak agar menjaga hubungan vertikal dengan Allah Swt sebagai Sang Pencipta, serta membina hubungan horizontal yang baik dengan orang tua dan sesama manusia.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal Skripsi

Akan terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi

Bab I Pendahuluan: akan terdapat beberapa sub bab anatra lain: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: bab ini akan berkaitan tentang teori terkait penelitian (a) Pengasuhan Anak (b) Keluarga Sakinah (c) Jamaah Tabligh (d) penelitian terdahulu, penelitian yang akan menjadi bahan referesi dan pembeda dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, berisikan: (a) jenis Penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data dan (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: dalam bab ini nantinya akan menjelaskan tentang hasil dan temuan data yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi secara langsung di lapangan. Sesuai data yang di perlukan untuk penelitian tentang Pola Asuh Anak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah dari Keluarga Jamaah Tabligh, Yang nantinya akan di jelaskan menjadi beberapa sub bab.

Bab V Pembahasan: bab pembahasan ini akan menjadi bab inti yang akan membahas tentang hasil temuan yang akan di analisis dengan hukum islam dan gender, sesuai dengan judul penelitian yang berjudul “Pola Asuh Anak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif *Mubadalah*”.

Bab VI Penutup: akan berisikan tentang kesimpulan yang telah di dapatkan dari hasil penelitian tentang Pola Asuh Anak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif *Mubadalah*, dan akan berisi saran dari peniliti terkait hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini nantinya mencakup tentang daftar rujukan atau daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.